

# **PENINGKATAN MENGENAL HURUF HIJAIYYAH MELALUI MEDIA KARTU HURUF DENGAN METODE KUPAS RANGKAI DI RA BAHRUL HUDA SAMBIROTO KARANGTANJUNG CANDI SIDOARJO**

Anita Mauliyah

Sekolah Tinggi Agama Islam YPBWI Surabaya

Email: niekita\_512@yahoo.co.id

## **Abstrak**

Pendidikan di era globalisasi berdampak terhadap peserta didik secara komprehensif. Melalui pengembangan model, pendekatan, teori belajar dan segala metode dan teknik pembelajaran yang tidak terdeteksi perkembangannya, hal ini seolah memberikan petunjuk kepada kita untuk terus menerus mengembangkan ilmu pengetahuan. Kemampuan anak usia dini menjadi dasar pokok keberhasilan pada jenjang selanjutnya, kemampuan anak untuk memulai membentuk pengetahuan bahasa, tentu memerlukan media yang konkret dan langsung dipraktikkan oleh anak tersebut, sebab dengan anak langsung praktek itu menjadikan anak secara mandiri akan membentuk pengetahuannya sendiri. Artinya kemampuan anak dalam mengenal itu langsung melafalkan tanpa perantara bimbingan dari guru, sehingga lebih kuat dan objektif terhadap masing-masing kemampuan anak. Model pendekatan ini membuat pembiasaan anak baik secara individu maupun kelompok akan menunjang daya berfikir serta menumbuhkan jiwa kemandirian dan tidak tergantung terhadap sesama teman. Dengan media kartu huruf yang diajarkan menggunakan metode kupas rangkai membuat unsur demonstrasi, praktek, visual, audio visual langsung dialami oleh anak-anak, sehingga pendekatan verbal semakin tidak diperlukan.

**Kata Kunci:** Kemampuan mengenal huruf, kartu huruf, Kurikulum RA Bahrul Huda

## **Pendahuluan**

Anak Usia Dini adalah masa anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Bloom menyatakan bahwa 80 % perkembangan mental, kecerdasan anak berlangsung pada usia dini. Usia dini merupakan usia dimana anak

## **EL THOUFOUL**

*Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Volume 1, Nomor 1 (2020)

mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Secara psikologi usia ini di sebut sebagai (golden age ) yakni usia emas.<sup>1</sup>

Pendidikan pada masa usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

Salah satu jenjang pada usia anak saat ini adalah Raudhatul Athfal (RA) yakni salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan islam bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Adapun tujuan dan fungsi Raudhatul Athfal adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan, seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Sedangkan tujuannya ialah membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi aspek: Akhlakul Karimah, Sosial-emosional dan kemandirian, Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa, Kognitif, Fisik / Motorik Halus dan Kasar untuk siap memasuki pendidikan dasar.<sup>3</sup>

Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang sesuai tahap perkembangan anak meskipun dari berbagai latar belakang yang berbeda, anak-anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya sejak usia dini.<sup>4</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa "*pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun*". Stimulasi dapat membantu

---

<sup>1</sup> Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: citapustaka media perintis,2012.), 5.

<sup>2</sup> Uu Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14

<sup>3</sup> Kurikulum RA/BA/TA, *pedoman pengembangan program belajar* (Direktoriat Jendral Pendidikan Islam Direktoriat Pendidikan Madrasah,2011.), 17.

<sup>4</sup> Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), 13.

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>5</sup>

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan katakata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf-huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.<sup>6</sup>

Pembelajaran bahasa pada anak usia dini khususnya mengenal huruf hijaiyah dimulai dari kemampuan anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyyah. Tahap pertama belajar membaca dan menulis adalah mengenal huruf-huruf hijaiyyah, berbeda dengan belajar menggambar atau mewarnai, belajar mengenal huruf hijaiyyah dan membutuhkan daya ingat yang kuat, karena itu diperlukan media kartu huruf hijaiyyah dan metode yang tepat agar anak mudah mengingat setiap huruf-huruf khususnya huruf hijaiyyah. Untuk meningkatkan kemampuan anak mengenalkan huruf hijaiyyah guru mencoba menggunakan strategi pembelajaran melalui kartu huruf yang begitu disenangi oleh anak. Hal ini dapat menarik minat dan semangat belajar anak mengenal huruf-huruf hijaiyah, setiap huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari, disertai gambar yang menarik. Anak menjadi terkesan dan semangat dalam belajar. Dengan demikian, anak mudah mengingat setiap huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari. Diharapkan setelah semua huruf-huruf dikenalkan, memudahkan anak untuk membaca pada waktu yang akan datang.

Rendahnya kemampuan mengenal huruf anak usia dini tentu saja akan menimbulkan dampak buruk bagi yang bersangkutan. Dampak tersebut akan sangat dirasakan memasuki bangku sekolah dasar. Permasalahan dalam pembelajaran mengenal huruf pada anak RA Bahrul Huda masih mengikuti cara-cara lama yang kurang efektif, dan dengan media yang masih kurang. Pembelajaran mengenal huruf di

---

<sup>5</sup> Yuliani Nurani Sujiono, (*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT ndeks, 2009), 8.

<sup>6</sup> Nurbiana dhieni, dkk *metode pengembangan bahasa* (jakarta: universitas terbuka,2007.), 5.5.

RA Bahrul Huda seringkali hanya menggunakan majalah LKA (Lembar Kerja Anak). Proses pembelajaran mengenalkan huruf belum menggunakan media yang lebih efektif untuk mengenalkan huruf. Mengingat adanya kekurangan pada kondisi tersebut, perlu ada perubahan media yang lebih baik. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan media berupa kartu kata untuk mengenalkan huruf pada anak kelompok A RA Bahrul Huda. Media kartu peraga sebagai alat edukatif yang paling efektif untuk mengenalkan huruf. Kartu kata dapat digunakan sebagai alat peraga sekaligus dapat untuk alat permainan dalam kegiatan pembelajaran.

### **Kemampuan Mengenal Huruf**

kemampuan mengenal huruf Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Pendapat Ehri dan Mc. Cormack belajar huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak dilingkungan/environmental print sebelum mereka mengetahui abjad.<sup>7</sup>

Anak menyebut huruf pada daftar abjad, dalam belajar membaca tidak memiliki kesulitan dari pada anak yang tidak mengenal huruf.<sup>8</sup> Burnett menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang.<sup>9</sup>

Selain pendapat di atas, menurut Slamet Suyanto bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda, seperti D dan B, M dengan W, maka diperlukan permainan membaca untuk mengenal huruf.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Seefeldt, Carol., & Barbara A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Alih bahasa: Pius Nasar), (Jakarta : Indeks, 2006), 330-331.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 331.

<sup>9</sup> Harun Rasyid dkk, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), 241.

<sup>10</sup> Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2005), 165.

Carol dan Wasik menuturkan bahwa keterampilan berbahasa itu suatu proses bersifat fisik dan psikologis<sup>11</sup> maka kemudian yang dikembangkan perlu adalah konsep tentang huruf cetak, anak-anak berkesempatan berinteraksi dengan huruf cetak. Belajar mengenal huruf untuk mencapai kemampuan membaca awal bagi anak-anak. Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, anak mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya.

Selain itu imam syafi'ie menambahkan perlunya proses recoding, anak mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Proses rangkaian tulisan yang dikenal menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi huruf menjadi kata yang bermakna. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Melalui proses decoding, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan knowledge of the world dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.<sup>12</sup>

Pengenalan huruf sejak usia TK yang penting adalah metode pengajarannya melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa membebani dengan kegiatan belajar yang menyenangkan, sehingga mengenal huruf adalah penting bagi anak TK dan perlu diajarkan dengan metode bermain karena merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak membebani anak dan memerlukan energy sehingga anak dapat mempelajari bahasa secara utuh belajar sesuai yang diajarkan/diharapkan.<sup>13</sup>

Ika Budi Maryatun menyebutkan tahapan membaca pada anak usia dini dibagi dalam 4 tahap yaitu:<sup>14</sup>

- a. Tahap I : Membaca Gambar
- b. Tahap II : Membaca Gambar + Huruf
- c. Tahap III : Membaca Gambar + Kata

---

<sup>11</sup> Seefeldt, Carol., & Barbara A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, 329.

<sup>12</sup> Imam Syafi'ie. *Pengajaran Membaca di Kelas – Kelas Awal Sekolah Dasar*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Pengajaran Bahasa Indonesia Pada FPBS Universitas Negeri Malang.. Universitas Negeri Malang, 1999), 7.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 314

<sup>14</sup> Ika Budi Maryatun, *PAUD dan Pemanfaatan Bahan Bekas untuk APE*, (t,p), 1-2.

d. Tahap Membaca Kalimat

Menurut Cochorane, perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun dibagi dalam lima tahap yakni: Tahap Magic, Tahap Konsep Diri, Tahap Membaca Antara, Tahap Lepas Landas, Tahap Independen.<sup>15</sup>

Anak dapat membaca secara mandiri, mengkonstruksi makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya serta isyarat penulis. Anak-anak dapat membuat perkiraan tentang isi bacaan. Tahapan membaca menurut Mortimer J. Adler dan Charles Van Doren, dibagi dalam 4 tahap yang meliputi:

- a) Kesiapan membaca
- b) Penguasaan kata
- c) Pertambahan penguasaan kosakata dan penggunaan konteks
- d) Tahap literasi kelas 8, 9, atau 104. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Mudjito menyebutkan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa anak usia 4-6 tahun di tandai berbagai kemampuan sebagai berikut:<sup>16</sup>

1. Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi.
2. Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya, dan kata sambung.
3. Menunjukkan pengertian, dan pemahaman tentang sesuatu.
4. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana.
5. Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.

Tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun dapat melakukan hal-hal sebagai berikut : a). menerima bahasa, b). Mengungkapkan bahasa, dan c). keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan menerima bahasa anak diharap dapat: 1) menyimak perkataan orang lain, 2) mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, 3) memahami cerita yang dibacakan, 4) mengenal perbendaharaan kata.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Menumbuhkan Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.h. 9 Adler, Mortimer J & Van Doren, Charles (2007). *How To Read a Book/Cara jitu Mencapai Puncak Tujuan Membaca*. (Alih bahasa: A. Santoso dan Ajeng AP) (Jakarta: PT. Indonesia Publishing, 2009), 28-31.

<sup>16</sup> Mudjito. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Depdiknas, 2007), 3.

<sup>17</sup> Permendiknas, *Standart Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2010), 10.

Mengungkapkan bahasa anak diharap dapat: 1) mengulang kalimat sederhana, 2) menjawab pertanyaan sederhana, 3) mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, 4) menyebutkan kata-kata yang dikenal, 5) mengutarakan pendapat kepada orang lain, 5) menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, 6) menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. Keaksaraan anak diharap dapat: 1) mengenal simbol-simbol, b) mengenal suara-suara hewan/ benda yang ada disekitarnya, 3) membuat coretan yang bermakna, dan meniru huruf.<sup>18</sup>

Perkembangan bahasa dapat distimulasi oleh orang terdekat anak, seperti orang tua, guru, pengasuh, saudara dan sebagainya. Berhubung anak belajar bahasa melalui meniru/modeling, maka orang disekitar perlu mengajak bicara, dan dengan bahasa yang benar. Metode pengembangan bahasa yang dapat diterapkan antara lain bercerita, sodiodrama, permainan membaca dan lain-lain.<sup>19</sup>

Mengembangkan bahasa anak perlu mengetahui perkembangan berbicara anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

1. Nurbiana menjelaskan bahwa usia 4-5 tahun anak sudah mampu untuk mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya, dapat mendengarkan dan memahami kata dan kalimat sederhana, dapat berkomunikasi/berbicara secara lisan, memperkaya kosa kata yang perlukan untuk berkomunikasi sehari-hari meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan waktu, dapat mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana (pra menulis), dapat menceritakan gambar (pra membaca) mengenal bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dengan tulisan (pra membaca). Anak yang berusia antara 4-5 tahun penerapan bahasa dan tata bahasa vokabulary :1400-1600.<sup>20</sup>
2. Perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini dengan cara mulai mengenalkan nama dirinya atau nama benda yang ada disekitarnya, akan membantu anak secara cepat dalam mengenal huruf-huruf, kata-kata, dan suara.

---

<sup>18</sup> Ibid., 11 .

<sup>19</sup> Rita Eka Izzaty dkk., *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: UNY.Press, 2008), 91.

<sup>20</sup> Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta., 22.

Melatih mengenal huruf menjadi bagian penting dalam membangun kemampuan bahasa anak usia dini.<sup>21</sup>

### Media Kartu Huruf

Kartu kata merupakan salah satu bentuk alat permainan edukatif (APE), yang menggunakan media kartu. Menurut Suharso dan Ana Retnoningsih, Kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang, untuk keperluan seperti: tanda anggota, karcis dan lain-lain. Media kartu adalah adalah kartu kecil yang berisi gambar, konsep, soal, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari.<sup>22</sup> Kartu tersebut biasanya berukuran 8x12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya yang dihadapi.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media kartu kata berupa kartu kecil yang berisi gambar, tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Materi/tema yang dipelajari dalam penelitian ini disesuaikan dengan tema pembelajaran. Media kartu kata ini terbuat dari kertas berukuran 12 cm x 12 cm, yang masing-masing kartu yang berisi kata dan gambar yang ditulis dengan huruf yang mencolok dengan warna yang menarik. Contoh kata "leci" akan ditulis pada kartu dengan tulisan: "**leci**", dan dilengkapi dengan gambar manggis. Pemberian gambar pada kartu ini sangat penting, karena pada taraf usia ini, anak mulai belajar bahasa simbolis, sehingga belajar kata "**leci**" harus diberikan makna agar anak mulai mengenal kata "**leci**".

Makna ini diberikan dengan memberikan label pada huruf dimaksud, dengan gambar dan tulisan yang menarik dan mudah dikenal oleh anak. Adapun bentuk kartu kata yang dibuat seperti contoh berikut: Gambar. 4 Pemberian label dapat dilakukan dengan gambar binatang, buah-buahan, dan benda-benda sederhana lainnya yang dikenal oleh anak. Permainan kartu kata pada prinsipnya termasuk dalam kategori *mastery play*, yaitu bermain untuk menguasai keterampilan tertentu.<sup>24</sup> Keterampilan yang

---

<sup>21</sup> Harun Rasyid dkk, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), 129.

<sup>22</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Lux.* (Semarang: Widya Karya, 2009).226.

<sup>23</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran.* 119.

<sup>24</sup> Andang Ismail, *Education Games* (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), 43.

dimaksud disini adalah keterampilan membaca awal untuk mengenal huruf sejak dini.

Jenis-jenis kartu kata berdasarkan ukuran menurut Maimunah Hasan adalah :<sup>25</sup>

- a. Kartu dengan ukuran 5x50cm/12,5x50cm untuk 25 kartu
- b. Kartu dengan ukuran 10x50cm/10x30cm untuk 100-150 kartu
- c. Kartu dengan ukuran 7,5 x 7,5 cm atau
- d. Kartu dengan ukuran 10 x 10 cm

Selain jenis kartu berdasarkan ukuran yang telah disebutkan diatas, kartu kata menurut Helyantini Soetopo dibedakan menjadi : <sup>26</sup>

- a. Kartu bertuliskan nama benda tanpa gambar (contoh a)
- b. Kartu bertuliskan nama benda dengan gambar (contoh b)
- c. Macam-macam bentuk kartu kata :  
a b - b o l a - **b o l a** Gambar 5 Gambar 6

Penggunaan kartu kata beranjak pada anak pada usia 4-5 tahun masih berpijak pada “Belajar Melalui Bermain” atau “Bermain Sambil Belajar”.<sup>27</sup> Bermain untuk landasan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun dapat berupa pembacaan cerita bergambar dengan sedikit tulisan, permainan acak huruf, permainan tata huruf, mencari label yang sama, menebak tulisan, membaca gambar, mencocokkan huruf, mencari huruf yang sama, permainan silabel, mengecap huruf, mengelompokkan huruf, mengenal huruf yang hilang, dan kegiatan lain yang memberi kesempatan anak mengenal simbol utuh (dilengkapi dengan gambar dan warna permanen seperti label) maupun pasial (dalam bentuk guntingan kata).<sup>28</sup> Pilihan model permainan ini sangat tergantung pada kreativitas guru yang mengajar. Dalam penelitian ini kartu kata yang digunakan adalah kartu dengan ukuran 12cmx12cm.

Fungsi media kartu kata adalah untuk mengenalkan huruf pada anak usia 4-6 tahun dengan lebih cepat. Sebab dengan bantuan alat peraga, guru bukan saja dapat menjelaskan lebih

---

<sup>25</sup> Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 372.

<sup>26</sup> Helyantini Soetopo, *Pintar Memakai Alat Bantu Ajar* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2009)25-26.

<sup>27</sup> Tadkiroatun Musfiroh. *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini* (Jakarta: Grasindo, 2009), 98.

<sup>28</sup> Tadkiroatun Musfiroh. *Menumbuh Kembangkan*, 112.

banyak hal dalam waktu yang lebih singkat, juga dapat mencapai hasil yang lebih cepat.<sup>29</sup> Dengan bantuan kartu kata, maka anak diharapkan dapat mengenal kata dengan cepat dengan cara yang menyenangkan. Menurut Rose dan Roe (1990) dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi bermain dengan memanfaatkan kartu-kartu huruf. Kartu-kartu huruf tersebut digunakan sebagai media dalam permainan menemukan kata. Siswa diajak bermain dengan menyusun huruf – huruf menjadi sebuah kata yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal yang dibuat oleh guru. Titik berat latihan menyusun huruf ini adalah ketrampilan mengeja suatu kata.

Dalam pembelajaran membaca teknis menurut Mackey guru dapat menggunakan strategi permainan membaca, misalnya: cocokkan kartu, ucapkan kata itu, temukan kata itu, kontes ucapan, temukan kalimat itu, baca dan berbuat dan sebagainya.<sup>30</sup>

Kartu-kartu kata maupun kalimat digunakan sebagai media dalam permainan kontes ucapan (mengucapkan atau melafalkan). Pelafalan kata-kata tersebut dapat diperluas dalam bentuk pelafalan kalimat bahasa Indonesia. Yang dipentingkan dalam latihan ini adalah melatih anak menguapkan bunyi-bunyi bahasa (vocal, konsonan, dialog, dan cluster) sesuai dengan daerah artikulasinya.

### **Pembahasan Hasil Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Pra siklus**

Sebelum tindakan kelas ini dilakukan, maka penelitian mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelompok yang akan diberikan tindakan, yaitu Raudhatul Athfal Bahrul Huda Sambiroto Candi Sidoarjo. Kondisi awal perlu di ketahui agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Apakah benar kelas ini perlu diberikan tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti, yaitu upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui media kartu huruf yang menggunakan metode kupas rangkai pada anak usia dini kelompok A di Raudhatul Athfal Bahrul Huda. Untuk mengetahui kondisi awal, maka peneliti mengadakan observasi yang bekerja sama dengan pendidikan yang lain.

---

<sup>29</sup> Andang Ismail, *Education Games* (Yogyakarta: Pilar Media, 2006).181.

<sup>30</sup> Ahmad Rofi'uddin, *Faktor Kreativitas Dalam Kemampuan Membaca dan menulis siswa kelas 5 Sekolah Dasar Islam Sabillillah* (Malang: Lemlit Universitas Negeri Malang, 2003), 44.

Kondisi yang terjadi pada saat ini menunjukkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini kelompok A di Raudhatul Athfal Bahrul Huda masih terlalu rendah. Tujuannya adalah untuk upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini di Raudhatul Bahrul Huda. Dengan mengetahui kondisi kemampuan anak sebelum dilaksanakan, diharapkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah sedini mungkin. Adapun kondisi awal anak dapat dilihat sebagaimana yang ada pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Observasi Pada Kondisi Awal (Pra Siklus)**

No.	Indikator	Jumlah anak	Hasil pra siklus			
			K	C	B	SB
1.	Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah	F	7	5	3	0
		%	46,66%	33,33%	20%	%
2.	Membaca rangkaian huruf hijaiyah	F	0	9	6	0
		%	0%	60%	40%	%
3.	Memahami aturan dalam suatu kegiatan	F	6	6	3	0
		%	40%	40%	20%	%

Keterangan :

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

F : Frekuensi

% : Persentase Jumlah Anak

Pada tabel diatas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian (Prasiklus), yaitu:

- a. Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah sebanyak 7 orang anak (46,66%) yang tergolong dalam kategori belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 3 orang anak (20%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, belum ada anak tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.
- b. Membaca rangkaian huruf hijaiyah sebanyak 0 orang anak (0%) tergolong dalam kategori belum berkembang, 9 orang anak (60%)

tergolong kedalam kategori mulai berkembang, tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan 6 (40%), dan belum ada anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.

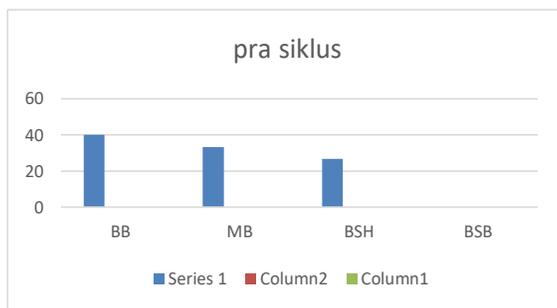
- c. Memahami aturan dalam suatu kegiatan sebanyak 6 orang anak (40%) tergolong kedalam kategori belum berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 3 orang anak (20%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, dan belum ada anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik. Selanjutnya, rata-rata kemampuan membaca permulaan dari keseluruhan indikator yang diamati selama pra siklus, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Pengamatan Kemampuan Membaca Permulaan selama Pra Siklus**

No.	Skor rata-rata	Rata-Kreteria	Prasiklus	
			F	%
1.	0,1-1	BB	6	40%
2.	1,1-2	MB	5	33,33%
3.	2,1-3	BSH	4	26,66%
4.	3,1-4	BSB	0	0
<b>Jumlah</b>				

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada Pra Siklus terdapat 6 orang anak (40%) yang tergolong belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) yang tergolong mulai berkembang, 4 orang anak (26,66%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 0% atau tidak ada anak yang tergolong berkembang sangat baik. Dan akan digambarkan pada grafik berikut:

**Grafik 1**  
**Kondisi Awal Sebelum Ada Perlakuan**



Berdasarkan perolehan pada grafik diatas diketahui bahwa, perkembangan membaca huruf hijaiyah anak masih tergolong rendah. Maka peneliti bertindak pada siklus I. Sebelum melakukan pada siklus I, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam kelas, antara lain:

- a. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai kurikulum, yaitu: pada tema Air, Udara, Api.
- b. Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- c. Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan untuk membuat kartu huruf, seperti: kertas HVS, kardus, gunting, Crayon, lem dan spidol.
- d. Menyiapkan gambar dan pertanyaan yang berkaitan dengan tema Air.
- e. Mempersiapkan lembar observasi tentang kemampuan membaca huruf hijaiyah dan aktivitas penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru untuk melakukan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan membaca huruf hijaiyah melalui media kartu huruf, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan membaca huruf hijaiyah, seperti: kartu huruf.
- b. Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Membagi anak menjadi 3 kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri 5 orang anak.
- d. Memperkenalkan kartu huruf hijaiyah yang akan diajarkan terlebih dahulu.
- e. Kemudian peneliti meminta kepada anak untuk membaca huruf-huruf hijaiyah yang ada di kartu huruf.
- f. Setelah anak mampu membaca huruf-huruf hijaiyah, kemudian peneliti meminta anak untuk mengikuti gambar dan kata-kata yang disebutkan peneliti.
- g. Setelah anak mampu membaca huruf dan menyebutkan kata sesuai gambar, peneliti meminta anak untuk menyusun huruf-huruf menjadi kata sesuai gambar.

- h. Setelah anak selesai kegiatan tersebut, anak diminta untuk menceritakan tentang kegunaan dan manfaat serta perasaan anak ketika belajar melalui media kartu huruf.
- i. Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.
- j. Peneliti memberikan salam penutup kepada anak.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siklus I, bahwa sudah ada peningkatan dari hasil pengamatan pada Pra siklus. Selama proses kegiatan membaca permulaan peneliti dan guru kelompok A Raudhatul Athfal Bahrul Huda sebagai mitra kolaborasi ikut secara bersma-sama mengamati aktivitas anak pada siklus I dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Secara ringkas, hasil pengamatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah selama siklus I dirangkum pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Observasi Pada Kondisi Siklus I**

No.	Indikator	Jumlah anak	Hasil pra siklus			
			k	c	s	sb
1.	Menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah	F	0	5	7	3
		%	%	33,33%	46,66%	20%
2.	Membaca rangkaian huruf hijaiyyah	F	0	5	7	3
		%	0%	33,33%	46,66%	20%
3.	Memahami aturan dalam suatu kegiatan	F	2	5	6	2
		%	13,33%	33,33%	40%	13,33%

Dari hasil data observasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada siklus I pada indikator:

- a. Menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah sebanyak 0 orang anak (0%) yang tergolong dalam kategori belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 7 orang anak (46,66%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang anak (20%) tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.
- b. Membaca rangkaian huruf hijaiyyah sebanyak 0 orang anak (0%) tergolong dalam kategori belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 7 orang

anak (46,66%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan dan 3 (20%) orang anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.

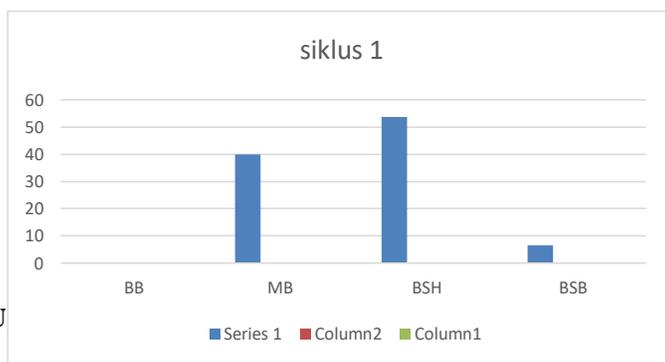
- c. Memahami aturan dalam suatu kegiatan sebanyak 2 orang anak (13,33%) tergolong kedalam kategori belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, dan 2 orang anak (13,33%) tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik. Selanjutnya, rata-rata kemampuan membaca permulaan dari keseluruhan indikator yang diamati selama Siklus I, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Rangkuman Hasil Penelitian Siklus I**

No.	Skor Rata-rata	Kreteria	Prasiklus	
			F	%
1.	0,1-1	BB	0	0%
2.	1,1-2	MB	6	40%
3.	2,1-3	BSH	8	53,33%
4.	3,1-4	BSB	1	6,66%
Jumlah			15	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada Siklus I terdapat 6 orang anak (35,29%) yang tergolong belum berkembang, 4 orang anak (23,52%) yang tergolong mulai berkembang, 6 orang anak (35,29%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 1 orang anak (5,88% ) yang tergolong berkembang sangat baik. Dan akan digambarkan pada grafik berikut:

**Grafik 2**  
**Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf Siklus I**



Meskipun pada siklus I kemampuan membaca huruf hijaiyyah yang diperoleh anak meningkat dari pada kondisi awal sebelum menggunakan media kartu huruf, namun masih belum mencapai hasil yang memuaskan. Oleh karena itu peneliti tetap melanjutkan menggunakan media kartu huruf agar seluruh indikator dari kemampuan membaca permulaan di RA ditempat saya teliti dapat mencapai berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama siklus I, peneliti akan melakukan perbaikan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan menjadi lebih baik. Hasil refleksi siklus I yaitu:

- a. Pada saat kegiatan membaca permulaan melalui media kartu huruf, beberapa anak ada yang berebutan kartu huruf dan kartu bergambar yang berkaitan tema yang diinginkan oleh anak.
- b. Pada saat kegiatan membaca permulaan melalui media kartu huruf, masih banyak anak yang belum bisa membaca kata satu sampai tiga kata pada suatu kata pada nama dan membaca kata pada suatu nama.
- c. Pada saat kegiatan membaca permulaan melalui media kartu huruf, masih banyak anak yang tidak bisa membaca gambar yang memiliki kalimat.
- d. Pada saat kegiatan membaca permulaan melalui media kartu huruf, anak lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

#### **A. Hasil Penelitian Siklus II**

Sebelum mendapatkan hasil pada siklus II, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam kelas. Tahap perencanaan siklus II masih sama seperti tindakan siklus I, yaitu: peneliti bersama mitra kolaborasi mendiskusikan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II antara lain:

- a. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum yaitu: pada tema Air, Udara, Api.
- b. Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- c. Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan untuk membuat kartu huruf, kartu kata, kartu gambar, dan

kartu kalimat. seperti: kertas HVS, kardus, gunting, Crayon, lem dan spidol.

- d. Menyiapkan gambar dan pertanyaan yang berkaitan dengan tema Air.
- e. Mempersiapkan lembar observasi yang akan di isi tentang kemampuan membaca permulaan dan aktivitas penelitian selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan tindakan siklus II, pada kegiatan ini yang dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan berupa perbaikan dari siklus I.

Adapun kegiatan yang dirancang oleh peneliti untuk diajarkan kepada anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sebagai berikut:

- 1) Peneliti masuk kedalam kelas dan memberi salam kepada anak.
- 2) Peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan membaca permulaan, seperti: kartu huruf, kartu gambar, kartu kata dan kartu kalimat.
- 3) Peneliti memberi tahu kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan.
- 4) Peneliti membagi 4 kelompok kecil, masing-masing kelompok berjumlah 4 orang anak.
- 5) Peneliti memperkenalkan kartu bergambar dengan kata, kartu bergambar dan kartu kata yang akan diajarkan terlebih dahulu.
- 6) Kemudian peneliti meminta anak untuk membaca gambar-gambar yang ada di media kartu dan membaca huruf-huruf abjad yang ditunjukkan oleh peneliti.
- 7) Setelah anak mampu dan membaca gambar-gambar yang ada di media kartu dan membaca huruf-huruf abjad, peneliti meminta kepada anak untuk menyusun kartu bergambar yang sesuai dengan bacaannya.
- 8) Membimbing dan mengarahkan anak sewaktu kegiatan berlangsung.
- 9) Memberi pujian kepada anak yang mengikuti kegiatan membaca permulaan.
- 10) Setelah kegiatan tersebut, anak diminta untuk menceritakan tentang perasaan mereka ketika belajar melalui media kartu huruf.

Hasil observasi yang dilakukan di kelompok A di Raudhatul Athfal Bahrul Huda, menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan siklus II menjelaskan kegiatan yang akan

dilakukan, menyediakan bahan dan peralatan dalam kegiatan membaca huruf hijaiyyah, mengajarkan kepada anak membaca kata dan membaca kalimat pada iqra'. Membimbing dan mengarahkan anak sewaktu kegiatan membaca iqra', memberikan respon dan masukan terhadap anak untuk bersemangat, dan memulai kegiatan membaca iqra'. Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siklus II menunjukkan sudah ada peningkatan dari siklus I, selama proses kegiatan membaca huruf hijaiyyah peneliti dan guru kelompok A Raudhatul Athfal Bahrul Huda sebagai mitra kolaborasi ikut secara bersma-sama mengamati aktivitas anak pada siklus II dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Secara ringkas, hasil pengamatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah selama siklus II dirangkum pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Observasi Pada Kondisi Siklus II**

No.	Indikator	Jumlah anak	Hasil pra siklus			
			k	c	s	sb
1.	Menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah	F	0	0	6	9
		%	0%	0%	40,%	60%
2.	Membaca rangkaian huruf hijaiyyah	F	0	1	6	8
		%	0%	6,66%	46,66%	46,66%
3.	Memahami aturan dalam suatu kegiatan	F	0%	2	5	8
		%	0	13,33%	40%	53,33%

Dari hasil data observasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada siklus II pada indikator:

- a. Menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah sebanyak 0 orang anak (0%) yang tergolong dalam kategori belum berkembang, 0 orang anak (0%) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, 9 orang anak (60%) tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.
- b. Membaca rangkaian huruf hijaiyyah sebanyak 0 orang anak (0%) tergolong dalam kategori belum berkembang, 1 orang anak (6,66%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 6 orang anak (40%)

tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan dan 8 (53,33%) orang anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.

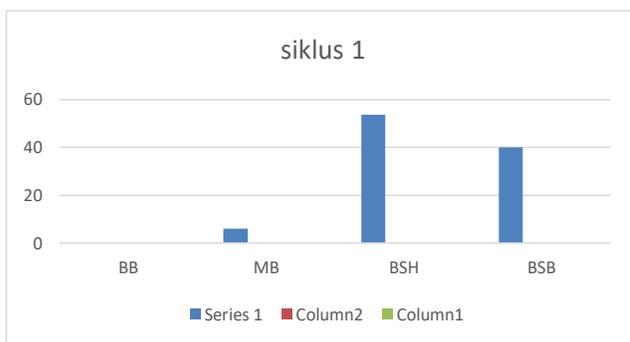
- c. Memahami aturan dalam suatu kegiatan sebanyak 0 orang anak (0%) tergolong kedalam kategori belum berkembang, 2 orang anak (13,33%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, dan 8 orang anak (53,33%) tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik. Selanjutnya, rata-rata kemampuan membaca permulaan dari keseluruhan indikator yang diamati selama Siklus I, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Rakuman Penelitian Siklus II**

No.	Skor rata	Rata-	Kreteria	Prasiklus	
				F	%
1.	0,1-1		BB	0	0%
2.	1,1-2		MB	1	6,66%
3.	2,1-3		BSH	8	53,33%
4.	3,1-4		BSB	6	40%
<b>Jumlah</b>				<b>15</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada Siklus II, 2 orang anak (12%) yang tergolong belum berkembang, 3 orang anak (18%) yang tergolong mulai berkembang, 9 orang anak (53%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, 3 orang anak (18%) yang tergolong berkembang sangat baik. Dan akan digambarkan pada grafik berikut:

**Grafik 3**  
**Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Siklus II**



Dari data hasil observasi diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyyah mengalami peningkatan yang baik dari sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelompok B selaku mitra kolaborasi diperoleh bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti selama melakukan tindakan siklus II sudah tergolong baik. Selanjutnya hasil observasi yang telah dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca iqra'. Hal ini terbukti dari hasil obersvasi yang telah saya lakukan, Pada Pra siklus dan siklus I, masih ada anak dalam mengenal huruf hijaiyyah yang tergolong dalam mulai berkembang, setelah dilakukan siklus selanjutnya atau siklus II, anak sudah berkembang sesuai harapan. Setelah dilakukan analisi dan refleksi siklus II, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah kelompok A Raudhatul Athfal Bahrul Huda Tahun Ajaran 2019-2020.

#### B. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui media kartu huruf yang dilakukan dikelompok A Raudhatul Athfal Bahrul Huda, pada siklus II dengan tema Air, Udara dan Api dengan Sub Tema:Kegunaan Air dan Tema Spesifik: Air untuk mandi dan air untuk minum. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan menggunakan media kartu huruf. Kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui media kartu huruf hingga akhir pertemuan setiap siklus secara ringkas dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Rangkuman Penelitian Membaca Permulaan Pada Pra Siklus,**  
**Siklus I**  
**dan Siklus II**

No.	Skor Rata-rata	Kreteria	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
			F	%	F	%	F	%
1.	0,1-1	BB	6	40%	0	0%	0	0%
2.	1,1-2	MB	5	33,33%	6	40%	1	6,66%
3.	2,1-3	BSH	4	26,66%	8	53,33%	8	53,33%
4.	3,1-4	BSB	0	0%	1	6,66%	6	40%
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hingga akhir pertemuan pada pra siklus terdapat 6 orang anak (40%) yang tergolong belum

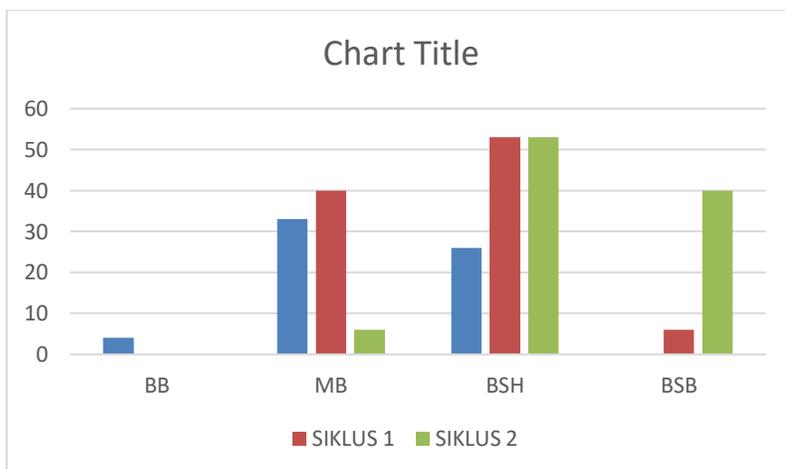
berkembang, 5 orang anak (33,33%) yang tergolong mulai berkembang, 4 orang anak (26,66%) yang tergolong berkembang sesuai harapan dan (0%) atau tidak ada anak yang tergolong berkembang sangat baik. Hal ini berarti anak belum mencapai kemampuan membaca permulaan secara optimal dan peneliti melakukan tindakan pada siklus I. Setelah dilakukan penelitian pada siklus I, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan dibandingkan pada pra siklus.

Pada siklus I, terdapat 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 6 orang anak (40%) yang tergolong mulai berkembang, 8 orang anak (53,33%) berkembang sesuai harapan, dan 1 orang anak (6,66%) yang tergolong berkembang sangat baik. Hal ini dilihat dari hasil pencapaian membaca huruf hijaiyah anak melalui media kartu huruf yang dilakukan pada siklus I, bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah meningkat dari pada sebelum melakukan media kartu huruf, namun masih ada anak yang belum berkembang sesuai yang diharapkan guru atau masih kurang optimal. Sehingga peneliti melakukan tindakan selanjutnya yaitu: pada siklus II. Setelah dilakukan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dibandingkan siklus I. Pada siklus II terdapat 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 1 orang anak (6,66%) yang tergolong mulai berkembang, 8 orang anak (53,33%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 6 orang anak (40%) yang tergolong berkembang sangat baik.

Dari hasil observasi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

#### **Grafik 4**

#### **Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Siklus II**



Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa pada siklus I, menunjukkan hasil yang diperoleh belum mencapai yang diharapkan, dan pada siklus II sudah ada peningkatan dari siklus sebelumnya dan sudah mencapai sesuai yang diharapkan. Hasil penelitian dan observasi yang dilakukan sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui media kartu huruf yang dilakukan di Raudhatul Athfal Ra Bahrul Hudamemiliki nilai yang sangat positif. Hasil temuan yang diperoleh melalui media kartu huruf, antara lain:

1. Melalui media kartu huruf, anak memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam belajar membaca tingkat dasar.
2. Melalui media huruf dapat menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan seperti: tulisan huruf hijaiyyah yang ada didalam kartu memudahkan anak untuk mengingat pada bentuk-bentuk huruf hijaiyyah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase pada indikator mengenal huruf huruf hijaiyyah, menyebut rangkaian huruf, dan membaca 'iqra/qiroati dan memahami aturan dalam suatu kegiatan.
3. Melalui media kartu huruf suasana dalam kelas tidak merasa tegang dan tertekan dan melalui media kartu huruf dapat membangkitkan rasa senang dan semangat anak dalam belajar. Dengan demikian berdasarkan teori diatas dan hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelompok A di Raudatul Athfal Bahrul Huda Tahun Ajaran 2019-2020.

### **Kurikulum RA Bahrul Huda Candi Sidoarjo**

Visi RA Bahrul Huda adalah “Membentuk generasi yang unggul dalam kecerdasan moral dan berakhlak mulia” sedangkan Misinya adalah :

- a. Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif
- b. Mengembangkan daya kreativitas anak sesuai dengan tugas perkembangannya

Tujuan RA Bahrul Huda didirikan adalah untuk membantu orang tua dalam membimbing, mengasuh dan menyertai kegiatan anak usia dini selama berada dilingkungan taman bermainnya. Dengan bimbingan dan pengasuhan guru yang cukup handal sehingga pembimbingan ini sekaligus menstimulasikan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak, yaitu :

- 1) Potensi kecerdasan spiritual, (nilai sosial dan keagamaan)
- 2) Potensi kecerdasan kognitif ( pengetahuan)
- 3) Potensi kecerdasan Psikomotor (keterampilan motorik kasar dan halus )
- 4) Potensi kecerdasan linguistik (kemampuan bahasa)

Karakteristik Kurikulum RA Bahrul Huda disusun dengan mengusung nilai – nilai sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai – nilai karakter yang dikembangkan anatara lain kepemimpinan, jujur, kreatifitas dan sebagainya. Penerapan nilai – nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berda disatuan KB Bahrul Huda.

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif. KB Bahrul Huda menerapkan model pembelajaran kelompok, dimana anak dalam satu hari bermain dalam satu kelompok yang didalamnya berisi berbagai aktifitas bermain dengan memperhatikan beban belaja sebagi berikut :

- 1) Beban belajar RA merupakan keseluruhan pengalaman belajar yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester dan satu tahun
- 2) Beban belajar untuk anak Usia 4-6 tahun dilakukan melalui tahap muka perminggu paling sedikit 900 menit
- 3) Minggu efektif dalam saru tahun pelajaran ( 2 semester) adalah 34 minggu
- 4) Satu jam tatap muka ( satu jam pelaaran) adalah 30 menit

- 5) Jam belajar efektif per hari adalah 2,5 jam ( 150 menit), berarti 5 Jam Pelajaran
- 6) Jam belajar per minggu 15 jm ( 900 menit) berarti 30 jam pelajaran dan pertahun 510 jam (30.600 menit)
- 7) Perencanaan pembelajaran untuk satu hari terdiri dari:
  - a) Pertemuan pagi 30 menit
  - b) Kegiatan inti 60 menit
  - c) Istirahat/ makan 30 menit
  - d) Pertemuan siang 30 menit
  - e) Alokasi waktu untuk pengembangan ekspresi dan potensi diri ditambah 30 menit

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

4. Sebelum menggunakan media kartu huruf pada kemampuan membaca huruf hijaiyah di kelompok A di Raudatul Athfal Bahrul Huda Tahun Ajaran 2019-2020, dapat dilihat kemampuan membaca huruf hijaiyah pertemuan pada pra siklus terdapat 6 orang anak (40%) yang tergolong belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) yang tergolong mulai berkembang, 4 orang anak (26,66%) yang tergolong berkembang sesuai harapan dan (0%) atau tidak ada anak yang tergolong berkembang sangat baik. Dari data hasil observasi tersebut peneliti langsung melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II.
5. Setelah menggunakan media kartu huruf dalam mengajarkan kemampuan membaca permulaan huruf hijaiyah kelompok A di Raudatul Athfal Bahrul Huda, pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dibandingkan pada pra siklus. Pada siklus I terdapat 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 6 orang anak (40%) yang tergolong mulai berkembang, 8 orang anak (53,33%) berkembang sesuai harapan, dan 1 orang anak (5,88%) yang tergolong berkembang sangat baik. Dari hasil data yang didapat pada siklus I namun masih belum mencapai hasil yang memuaskan, maka penelitian melanjutkan pada siklus II dengan menggunakan media kartu huruf yang lebih menarik dan bervariasi. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 1 orang anak (6,66%)

yang tergolong mulai berkembang, 8 orang anak (53,33%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 6 orang anak (40%) yang tergolong berkembang sangat baik.

6. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini dibuktikan kebenarannya, yaitu: melalui media kartu huruf dengan metode kupas rangkai dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah di kelompok A di Raudatul Athfal Bahrul Huda Tahun Ajaran 2019-2020.

### **Daftar Rujukan**

- Agus Suryabrata. (1997). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Rofi'uddin. (2003). *Faktor Kreativitas Dalam Kemampuan Membaca dan menulis siswa kelas 5 Sekolah Dasar Islam Sabilillah*. Malang: Lemlit Universitas Negeri Malang.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Andang Ismail. (2006). *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Arif S. Sadiman dkk (2006). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- AzharArsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Badru Zaman dkk. (2008). *Media dan Sumber belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Basrochah. (2011). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Penerapan Metode Bermain Kartu Kata di Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan*. Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.

- Enny Zubaidah. (2003). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- C.Asri Budiningsih. (2003). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Depdiknas. (2007). Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harun Rasyid dkk. (2009). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini .Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Helyantini Soetopo. (2009). Pintar Memakai Alat Bantu Ajar. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Imam Syafi'ie. (1999). Pengajaran Membaca di Kelas – Kelas Awal Sekolah Dasar. Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Pengajaran Bahasa Indonesia Pada FPBS Universitas Negeri Malang. Universitas Negeri Malang.
- Maimunah Hasan. (2009). PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).Yogyakarta: Diva Press.
- Masitoh dkk. (2005). Pendekatan Belajar Aktif Di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Depdiknas.
- Mudjito. (2007). Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Depdiknas
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (1990). Media pengajaran.Bandung: CV.Sinar Baru.
- Narbuko, chalid dan Abu Ahmadi. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. (1986). Media Pendidikan. Bandung: Depdiknas.
- Permendiknas. (2010). Standart Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas
- Purwanto. (2007). Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Rita Eka Izzaty dkk. (2008). Perkembangan Peserta Didik, Yogyakarta: UNY Press.

- Seefeldt, Carol., & Barbara A Wasik. (2006). Pendidikan Anak Usia Dini. (Alih bahasa: Pius Nasar). Jakarta : Indeks.
- Sinar Dunia Creative. (2012). Edu Card seri Buah-buahan. Surabaya: PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
- Slamet Suyanto. (2003). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sofia Hartati. (2005). Perkembangan Belajar Pada AUD. Jakarta: Depdiknas, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subana dan Sudrajat. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Pustaka Setia
- Supangat, And. 2008. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Noon Parametrik*. Jakarta : Kencana
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metode penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dkk. (2009 ). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. (2009). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Lux. Semarang: Widya Karya.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2009). Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini. Jakarta: Grasindo.
- Wendi Kuswandi. (2011). Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan media kartu huruf bergambar penelitian tindakan kelas dikelompok A Raffathuridhlo Cihiddeung